

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan diberikannya akal dan fikiran menjadi pembeda di antara manusia dengan makhluk hidup lainnya, begitu pentingnya fungsi dari akal tersebut yang menyebabkan selalu ada perubahan dalam tatanan kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Meskipun demikian manusia tetaplah mempunyai fitrah yang telah menjadi kodrat atas penciptaannya, dimana manusia tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lainnya, hal ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang harus berinteraksi dengan yang lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya dengan bekerja.

Dewasa ini, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin bertambah, teknologi semakin canggih serta ilmu pengetahuan semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan itu banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang paling terasa saat ini di Indonesia adalah perubahan dalam bidang perekonomian, perindustrian, dan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan yang diambil seseorang sangat erat kaitannya dengan pekerjaannya nantinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Siddiq Toha dalam Kompas bahwa pendidikan memiliki peran penting kedepannya dan dijadikan sebagai acuan untuk dunia kerja nantinya. Dengan demikian pendidikan yang diambil akan ber implikasi terhadap pekerjaan seseorang.

Sehingga dimungkinkan salah satu tujuan seseorang menempuh pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Dengan bekerja seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama dalam kebutuhan ekonomis, sosial, maupun psikologis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Herr dan Cramer (Isaccson, 1985 : dalam Mariyatin, 2012) bahwa pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang akan digunakan untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai dari pada orang yang menganggur.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan jumlah kemiskinan penduduk khususnya di Sumatera Barat periode september 2016 baik untuk tingkat perkotaan maupun pedesaan dimana jumlah pengangguran periode september 2015 berjumlah 369.753 orang untuk daerah pedesaan serta 423.339 untuk daerah perkotaan, sedangkan untuk jumlah ditahun 2016 angka pengangguran di daerah pedesaan mencapai 454.674 orang serta 425.250 untuk daerah perkotaan. Data ini menunjukkan masih terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menimbulkan peningkatan jumlah pengangguran khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

Ditambah dengan adanya kerjasama pemerintah Indonesia dengan sejumlah negara asing khususnya negara-negara dikawasan Asia yang melakukan kerja sama di bidang ekonomi dan bisnis atau yang lebih dikenal dengan perdagangan bebas Asia yang menjadikan mudahnya proses pertukaran ekspor impor maupun penerimaan tenaga kerja asing oleh kementerian tenaga kerja yang mengakibatkan banyaknya eksodus tenaga kerja asing yang ikut serta mencari kehidupan di republik ini, menyebabkan sedikit banyaknya menjadi pesaing tersendiri bagi anak bangsa ditengah susahny mencari lapangan pekerjaan di tengah sulitnya perekonomian nasional belakangan ini.

Era globalisasi yang terjadi disegala aspek kehidupan masyarakat pada saat sekrang ini, membuat manusia tidak dapat lagi menghindari diri dari persaingan kerja demi kelangsungan hidupnya. Saat itu seseorang dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan seseorang untuk memilih, mempertimbangkan dan memprediksi sesuatu yang diinginkan, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi guna mempersiapkan diri untuk meraih sesuatu yang lebih baik dari pada keadaannya sekarang dalam hal ini pemilihan karir. Sehingga dengan pemilihan karir yang tepat seseorang inividu diharapkan mampu mencapai kematangan karir yang lebih baik.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan yang diinginkan seseorang. Kematangan karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya (Sarvivack,1990:4) dalam artian bahwa hendaknya seseorang harus dapat

mengetahui kemana arah dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut dalam melaksanakan orientasi yang dimiliki untuk panduan dalam pemilihan karirnya tersebut.

Menurut teori kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (Munandir 1996: dalam Rahma, 2010:43) dikatakan bahwa pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap explorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk siap bersaing dan memiliki ketelatenan khusus dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Diniyyah disingkat (PPMD) sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan formal dan non formal di Pondok Pesantren Modern Diniyyah tidak hanya mempelajari sebatas pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran keagamaan tetapi pelajaran umum pun juga menjadi prioritas dalam kurikulum pembelajaran yang telah disusun.

Hal ini sesuai dengan visi dan misi PPMD itu sendiri yaitu: Menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu menghasilkan calon-calon ulama dan cendekiawan serta membentuk santri dan santriwati yang bertaqwa, menguasai

dasar-dasar pengetahuan islam dan umum, mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan diri sebagai calon ulama dan cendekiawan muslim di tengah-tengah masyarakat. Disamping itu untuk membekali para alumnus, Diniyyah juga membekali para santri dan santriwati dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib untuk diikuti seperti: pramuka, *micro teaching* pelatihan berpidato dengan 3 bahasa/*public speaking* dengan menggunakan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, pendidikan komputer, olahraga, beladiri (SMI), tataboga, pelatihan jurnalistik, *drum band* serta palang merah remaja (PMR). Hal ini bertujuan agar para alumnus Diniyyah disamping mempunyai kemampuan bersaing dalam bidang akademik juga mampu memiliki keahlian dasar yang dibutuhkan dalam bertahan hidup.

Berdasarkan wawancara (Minggu 01 Mei 2016) dengan kepala pengasuhan santri putra PPM Diniyyah pasia.

*”Pendidikan yang ditawarkan di PPM Diniyyah pasia disesuaikan dengan kebutuhan dasar masyarakat dan kebutuhan lapangan kerja yang menuntut untuk mempunyai keterampilan, oleh karena itu kurikulumnya pun diarahkan atau disiapkan untuk memasuki persaingan di dunia kerja khususnya di bidang pendidikan, kurikulum yang digunakan adalah Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah (KMI) yang dipadukan dengan kurikulum madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah”*

Kulliyatul Muallimin Islamiyyah (KMI) merupakan lembaga pendidikan islamiyyah yang mengutamakan pendidikan kepribadian serta sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan islam yang disampaikan dengan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris. Oleh karena itu dengan mengikuti pendidikan di Diniyyah santri

diharapkan mampu mempersiapkan diri dan karir yang lebih jelas kedepannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Havigust (dalam Ali & Astori, 2008:165) mempersiapkan masa depan terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya, begitu pula dengan santri pondok pesantren modern Diniyyah yang telah termasuk kedalam kategori remaja.

Menurut Eli Ginzerg (dalam Santrock, 2007:171) mengatakan bahwa sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk santri pondok pesantren, siswa (santri) yang berusia 16-18 tahun, pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Sehingga mereka lebih sadar akan faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat.

Namun pada kenyataannya, ada sebagian siswa yang tidak mampu untuk memilih perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada remaja disini dimaksud sebagai salah satu dari proses perlembangan karir remaja yang didalamnya mencakup jenis pendidikan lanjutan yang diminati.

Seperti hasil wawancara penulis dengan AYT salah seorang santri kelas XII PPM Diniyyah Pasia.

*“Sebetulnya ana masih ragu dalam menentukan akan kemana melanjutkan pendidikan setelah keluar dari diniyyah, karena ana sebetulnya ingin melanjutkan study ke perguruan tinggi islam di timur tengah sedangkan orang tua ana menginginkan ana kuliah di perguruan tinggi islam, kalau bisa di indonesia saja”.* (wawancara, minggu 01 mei 2016)

Selain dari itu wawancara dengan SAH

*“Ana mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri umum di Jawa bg, ana sedang mengusahakannya dengan cara meningkatkan nilai-nilai seluruh mata pelajaran agar bisa mencapai target”.*(wawancara minggu 01 Mei 2016).

Selain wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang majelis guru PPM Diniyyah Pasia yang lain. Ia mengatakan bahwa masih banyak siswa yang menginginkan untuk melanjutkan study di perguruan tinggi negeri favorit tetapi tidak diiringi dengan proses belajar yang baik, dan mengakibatkan masih banyak dari siswa yang harus ditingkatkan kembali nilai - nilai pelajaran mereka agar dapat mencapai target.

Fenomena yang terjadi di atas menunjukkan masih ada santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang masih belum bisa menyesuaikan antara pengambilan keputusan study serta serta perencanaan karirnya. Sehingga indikasi kematangan karir seperti merencanakan karir, kemampuan dalam mengambil keputusan karir serta mengetahui informasi-informasi tentang karir dan pengetahuan tentang diri sendiri masih kurang pada santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia ini.

Dengan demikian membuktikan betapa pentingnya kematangan karir, pilihan karir dan langkah-langkah pendidikan yang tepat akan menjadikan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing yang kuat dalam berproses di perguruan tinggi yang akan dituju. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir. Bagi santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia kematangan karir merupakan hal yang sangat penting, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri memasuki dunia perkuliahan, dengan kematangan karir mereka yang tinggi maka dapat diprediksi tingkat keberhasilan dalam menentukan suatu rencana kelanjutan studi dapat sesuai dengan proses pendidikan yang telah dijalani sejauh ini.

Sehingga dalam upaya pemilihan karir yang tepat, santri perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976 : dalam Santrock, 2007). Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi pembeda antara dirinya dengan siswa yang lainnya. Seperti dalam teori John Halland (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan perlunya mencocokkan antara karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Super (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri (*self efficacy*).



Dengan demikian efikasi diri dapat menjadi faktor penting dalam kematangan karir seseorang. Siswa dengan efikasi diri yang rendah mungkin akan menghindari dari pekerjaan yang banyak tugasnya, khususnya seperti tugas-tugas yang menantang, sebaliknya siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan antusias sekalipun itu sukar baginya. Sehingga para siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang.

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Atau evaluasi seseorang mengetahui kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan menatasi hambatan atau masalah.

Seperti halnya dalam memilih karir, seseorang perlu merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana individu memperjuangkan target itu, lalu sekuat apa orang itu mampu mengatasi masalah yang muncul, dan setangguh apa orang itu bisa menghadapi keagalannya. Efikasi diri yang tinggi akan menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menjaankan tugas.

Dari pemaparan latar belakang di atas menunjukkan adanya berbagai permasalahan tentang kematangan karir yang berkaitan dengan efikasi diri, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kabupaten Agam

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia
2. Bagaimana tingkat kematangan karir santri kelas XII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia
3. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka perlu sebuah pertimbangan untuk merumuskan sebuah permasalahan agar mempermudah untuk melakukan sebuah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan penelitian adalah: “Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.?”

## **1.3 Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikasi dalam beberapa hal: pertama memiliki gambaran konkrit tentang hubungan efikasi diri dengan kematangan karir pada santri kelas XII. Kedua untuk melihat seberapa tinggi hubungan efikasi diri dengan kematangan karir santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu member sumbangan pengetahuan bagi disiplin Ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian para pendidik, orang tua murid dan remaja khususnya santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia untuk:

1. Memberikan pandangan mengenai kematangan karir yang dikaitkan dengan *self efficacy* dengan meningkatkan *self efficacy* untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik.
2. Selain itu penelitian ini juga oleh kalangan pendidik di ruang lingkup pondok pesantren modern diniyyah mengenai dasar pengelolaan santri, sehingga mampu untuk meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan kematangan karir.
3. Peneliti juga diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi dunia pendidikan terutama lembaga pendidikan islam khususnya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia bahwasanya salah satu variable yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri selain factor kurikulum, fasilitas sekolah, dan sebagainya.

## **1.6 Sistematika Penulisan Penelitian**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, definisi operasional, metodologi, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Membahas mengenai landasan teori yang mendasari tiap-tiap variable, hubungan antar variabel dan hubungan antar hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Membahas tentang model rancangan penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, uji coba skala penelitian dan teknik analisis data

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, hasil penelitian yang meliputi *self efficacy*, kematangan karir dan hasil uji hipotesis dan terakhir pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan – kesimpulan dan saran